



## Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

## Pengaruh Transfer Pricing, Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderasi

*Muhamad Akras Aljundi, Riska Mariyatul Gibtiyyah, Rusmanco Nanggolan, Susi Hadisah, Wiwit Irawati*

[Akrasaljundi26@gmail.com](mailto:Akrasaljundi26@gmail.com), [riskamariyatulgibtiyyah@gmail.com](mailto:riskamariyatulgibtiyyah@gmail.com),  
[Rusmanco.n@gamil.com](mailto:Rusmanco.n@gamil.com) [susihaditsah@gmail.com](mailto:susihaditsah@gmail.com), [wiwitira@unpam.ac.id](mailto:wiwitira@unpam.ac.id)

Program Studi Akuntansi-Program Sarjana-Universitas Pamulang

### Abstract

*In contrast to the government which makes tax as one of the revenues, for companies tax is a burden that will reduce company profits, so companies will use strategies to reduce taxes to as small as possible. With the high tax burden to be paid, companies are trying to minimize the tax burden to be paid by carrying out tax aggressiveness. And in 2016, IKEA engaged in tax evasion efforts, in this case shifting profits, or transferring billions of euros of profits from high-tax countries like the UK, France and Germany to subsidiaries or other recipients in low-tax countries. or even none like Linchtenstein or Luxembourg (forumpajak, 2016). In Surahman and Firmansyah's research (2017) concerning the effect of earnings management through accounting deviations, real profit activity and accruals on tax aggressiveness shows that accounting deviations have no significant effect on tax aggressiveness. Market performance is a measure of achievement obtained from the overall marketing process activities of a company, organization and sales management in a company that always tries to increase sales during the accounting period with the aim of increasing profits so that targets within a company are met. What kind of impact this has on tax aggressiveness is supported by the results of previous research by Restu Diana Utami et al (2020) showing that transfer pricing affects tax aggressiveness. On the other hand, the research results of Anita Nur Fadhillah and Ita Slasalina Lingga (2021) show that tax aggressiveness is not affected by transfer pricing.*

*What is the effect of transfer pricing on tax aggressiveness moderated by market performance? How is the effect of tax market performance on tax aggressiveness?*

*Knowing the effect of transfer pricing on tax aggressiveness. Knowing the effect of earnings management on tax aggressiveness. Knowing the effect of transfer pricing on tax aggressiveness moderated by market performance. Knowing the effect of earnings management on tax aggressiveness moderated by market performance. Knowing the effect of tax market performance on tax aggressiveness*

*Keywords: Transfer Pricing; Profit management; Tax Aggressiveness; Market Performance*



## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

### Abstrak

Berbeda dengan pemerintah yang menjadikan pajak sebagai salah satu penerimaan, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga perusahaan akan menggunakan strategi untuk menekan pajak sekecil mungkin. Dengan tingginya beban pajak yang harus dibayar, perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan melakukan agresivitas pajak. Dan pada tahun 2016, IKEA terlibat dalam upaya penghindaran pajak, dalam hal ini mengalihkan keuntungan, atau mentransfer keuntungan miliaran euro dari negara dengan pajak tinggi seperti Inggris, Prancis, dan Jerman ke anak perusahaan atau penerima lain di negara dengan pajak rendah. atau bahkan tidak seperti Linchtenstein atau Luksemburg (forumpajak, 2016). Dalam penelitian Surahman dan Firmansyah (2017) tentang pengaruh manajemen laba melalui penyimpangan akuntansi, aktivitas laba riil dan akrual terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa penyimpangan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kinerja pasar merupakan ukuran pencapaian yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan proses pemasaran suatu perusahaan, organisasi dan manajemen penjualan dalam suatu perusahaan yang selalu berusaha untuk meningkatkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan untuk meningkatkan laba agar target dalam suatu perusahaan terpenuhi. Seperti apa dampaknya terhadap agresivitas pajak didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Restu Diana Utami et al (2020) yang menunjukkan bahwa transfer pricing mempengaruhi agresivitas pajak. Di sisi lain, hasil penelitian Anita Nur Fadhillah dan Ita Slasalina Lingga (2021) menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh transfer pricing.

Apa pengaruh harga transfer terhadap agresivitas pajak yang dimoderatori oleh kinerja pasar? Bagaimana pengaruh kinerja pasar pajak terhadap agresivitas pajak?

Mengetahui pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak. Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Mengetahui pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak yang dimoderatori oleh kinerja pasar. Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak yang dimoderatori oleh kinerja pasar. Mengetahui pengaruh kinerja pasar pajak terhadap agresivitas pajak

Kata Kunci: Transfer Pricing; Manajemen laba; Agresivitas Pajak; Kinerja Pasar

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu unsur yang penting bagi negara, terutama negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Karena pajak merupakan penerimaan negara yang berasal dari iuran rakyat

yang memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Dan diharapkan pajak dapat dipungut secara maksimal sehingga berguna untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan negara dan daerah, baik kebutuhan yang rutin maupun kebutuhan pembiayaan pembangunan nasional yang berguna



## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

bagi kemakmuran rakyat. Namun pada kenyataannya pajak di Indonesia belum tercapai dengan maksimal (Ginting, 2016; Novitasari, 2017; Cahyono dkk, 2016).

Dengan penerimaan pajak yang maksimal dapat dijadikan peran dalam menunjang jalannya roda pemerintahan dan pembiayaan pembangunan. Pajak juga bisa berfungsi sebagai anggaran (budgetair) yang merupakan salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai segala kebutuhan pemerintahan, dan juga sebagai fungsi mengatur (cregulerend) yang merupakan alat untuk mengatur kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Dengan fungsi tersebut diharapkan pajak dapat bermanfaat untuk mengembangkan pemerintahan di Indonesia (Arianandini dan Ramantha, 2018; Mardiasmo, 2016).

Pajak merupakan hal yang penting untuk membantu kegiatan perekonomian negara Indonesia. Pendapatan negara di Indonesia dari sektor pajak cukup besar dengan presentasi 75%, PNBPN sebesar 15% sedangkan kepabeanan dan cukai hanya sebesar 10%. Berbeda dengan pemerintah yang menjadikan pajak sebagai salah satu pendapatan, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan akan menggunakan strategi-strategi untuk menekan pajak menjadi sekecil mungkin. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan pemerintah untuk

meningkatkan pendapatan di sektor pajak, perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya agar mencapai laba setinggi mungkin guna kelangsungan hidup perusahaan (Desi Natalya, 2018).

Dengan tingginya beban pajak yang akan dibayar, membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan melakukan agresivitas pajak. Dengan perusahaan melakukan agresivitas pajak, maka pendapatan pajak yang diterima negara akan terus berkurang. Dan jika agresivitas pajak tersebut tidak segera ditangani maka perusahaan akan senang untuk melakukannya setiap tahun. Agresivitas pajak ini dapat dilakukan semua perusahaan termasuk perusahaan sektor property dan real estate (Susanto dkk, 2018).

Kasus tindakan agresivitas pajak salah satunya terdapat pada perusahaan IKEA, perusahaan yang bergerak di bidang industri peralatan rumah tangga ini dikabarkan melakukan upaya penghindaran pajak dengan nilai lebih dari \$1 milyar. Usaha penghindaran pajak yang dilakukan dalam skala besar ini terjadi dalam kurun waktu 2009 sampai 2014. Dan pada tahun 2016, IKEA terlibat dalam usaha penghindaran pajak, dalam kasus ini melakukan pergeseran laba, atau memindahkan miliaran euro labanya dari Negara-negara berpajak tinggi seperti Inggris, Perancis, dan Jerman ke anak perusahaan atau penerima-penerima lain di Negara dengan pajak

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

rendah atau bahkan tidak ada seperti Linchtenstein atau Luxembourg (forumpajak, 2016).

Tindakan agresivitas pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain aktivitas transfer pricing diluar prinsip kewajaran. Fenomena transfer pricing yang tidak wajar di Indonesia dilakukan oleh perusahaan multinasional, salah satunya PT Adaro. Sejak tahun 2009 hingga 2017 PT Adaro melakukan praktik penghindaran pajak dengan cara mengalihkan keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas pertambangan batu bara di Indonesia ke salah satu cabang perusahaannya di Singapura, yaitu Coltrade Service International. Hal yang dilakukan PT Adaro mengakibatkan profit yang semestinya dilaporkan kepada pemerintah Indonesia menjadi lebih kecil. PT Adaro menggali kekayaan alam di Indonesia dan meraup keuntungan besar namun pajak yang diberikan kepada pemerintah Indonesia tidak sebanding dengan sumber daya yang diambil. Kasus agresivitas pajak melalui praktik transfer pricing juga terjadi pada perusahaan internasional seperti Google, Starbucks, dan Amazon. Fenomena ini telah melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini dengan tujuan mengetahui seberapa besar agresivitas pajak dipengaruhi oleh transfer pricing (Anita Nur F dan Ita Salsalina L, 2021).

Selanjutnya faktor yang memengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah manajemen laba. Pada

penelitian Surahman dan Firmansyah (2017) tentang pengaruh manajemen laba melalui penyimpangan akuntansi, aktivitas laba riil dan akrual terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa penyimpangan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kedua manajemen laba riil melalui arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Ketiga manajemen laba riil melalui penurunan beban diskresioner berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kinerja pasar merupakan ukuran prestasi yang diperoleh dari aktifitas proses pemasaran secara menyeluruh dari sebuah perusahaan, organisasi dan manajemen penjualan di suatu perusahaan yang selalu mencoba untuk menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba agar target dalam dalam suatu perusahaan terpenuhi. Jika permintaan saham meningkat menunjukkan kinerja pasar yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) jangka panjang perusahaan atau return saham merupakan suatu ukuran kinerja pasar perusahaan (Anita Nur F dan Ita Salsalina L, 2021).

Seperti apa dampak dari terhadap agresivitas pajak didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Restu Diana Utami dkk (2020) menunjukkan bahwa transfer pricing mempengaruhi agresivitas pajak, Sebaliknya hasil penelitian Anita Nur

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Fadhillah dan Ita Slasalina Lingga (2021) menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Dika Diatmika dan I Made Sukartha (2019) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tetapi temuan ini tidak konsisten dengan Novitasari (2017) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Transfer Pricing, Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderasi” studi empiris pada perusahaan MNC yang terdaftar di BEI (2016 – 2018).

Rumusan Masalah (untuk pendekatan kuantitatif)

1. Bagaimana pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak?
2. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak?
3. Bagaimana pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh kinerja pasar?
4. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh kinerja pasar?

5. Bagaimana pengaruh kinerja pasar pajak terhadap agresivitas pajak?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk: 1). Mengetahui pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak. 2). Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. 3). Mengetahui pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh kinerja pasar. 4). Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh kinerja pasar. 5). Mengetahui pengaruh kinerja pasar pajak terhadap agresivitas pajak.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Akademis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang akurat dalam pengembangan ilmu ekonomi yang berhubungan dengan pengungkapan transfer pricing, manajemen laba yang dimoderasi oleh kinerja pasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan agresivitas pajak.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menunjukkan sikap terhadap pengungkapan transfer pricing dan banyak yang dapat memberi dampak luas tidak hanya bagi kinerja keuangan perusahaan saja, tetapi juga sikapnya terhadap pajak, baik positif maupun negatif.

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi sikap tanggung jawab sosial serta penilaian kinerja perusahaan keuangan yang akan berdampak bagi image perusahaan tersebut.

## II. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memberi pemahaman bagi dunia pendidikan terutama di bidang ekonomi perpajakan, serta untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

### 1.1 Teori Agensi

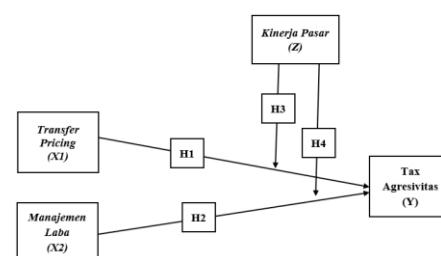
Teori keagenan juga merupakan suatu teori ekonomi yang melatarbelakangi adanya perbedaan konflik kepentingan dalam perusahaan atau organisasi (Lestari dan Wirawati, 2016). menyatakan bahwa principle merupakan pihak yang memberi kewenangan kepada agent untuk bertindak atas nama principle, sedangkan manajer merupakan agent yang bertindak untuk kepentingan pemegang saham yaitu untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Teori agensi muncul karena adanya sebuah perjanjian hubungan kerja antara principle yang memiliki wewenang dengan agent atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. Manajer

(agent) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (principle) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan antara principle dan agent dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan.

### 1.2 Teori Signal

Menurut Muhammadiyah, dkk. (2016) hubungan teori sinyal dengan transfer pricing adalah perusahaan multinasional akan mencoba untuk mengalokasikan pendapatan mereka dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak lebih rendah untuk meminimalisir total beban biaya dan memaksimalkan profit perusahaan. Hal ini menjadi salah satu sinyal tentang isu dari perusahaan yang akan menjadi kabar baik bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi pada laporan laba rugi tahunan perusahaan sehingga memberikan kesan bahwa perusahaan akan bertahan lama di masa depan.

### Kerangka Berpikir



\* Corresponding author's e-mail: [dosen02226@t](mailto:dosen02226@t)





## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Pengembangan Hipotesis  
Menurut Sekaran (2011:135) hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua atau lebih variable yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :  
H1: Diduga Transfer pricing berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H2: Diduga Manajemen Laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H3: Diduga Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Transfer pricing Terhadap Tax Agresivitas

H4: Diduga Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Manajemen Laba Terhadap

Tax Agresivitas

H5: Diduga Kinerja Pasar berpegaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar membuktikan bahwa variabel Transfer pricing memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, Manajemen Laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Serta Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderasi.

1. Riset peneliti terdahulu, nama peneliti : Restu Diana Utami, Cahyaningsih, Kurnia (2020). Judul penelitian : Pengaruh transfer pricing, Thin capitalization, Tax haven utilization, terhadap agresivitas

pajak. Hipotesis : Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transfer pricing, thin capitalization dan tax haven utilization berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, transfer pricing dan thin capitalization tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan tax haven utilization berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Riset peneliti terdahulu, nama peneliti : Rifai & Atiningsih, (2019). Judul penelitian : Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak. Hipotesis : Hasil penelitian menyimpulkan bahwa transfer pricing memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dapat diartikan bahwa perusahaan pada sektor pertanian menggunakan metode transfer pricing untuk secara aktif mengurangi jumlah pajak yang harus ditanggung perusahaan

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (sekunder) yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Disebut kuantitatif karena data yang didapat berupa angka dimana peneliti mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang baku yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan pengolahannya menggunakan analisis statistik.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (sekunder) yang bersifat asosiatif

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai bulan Juni 2021. Penelitian ini akan dilaksanakan pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang mempublikasikan annual report melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### Operasional Variabel Penelitian (untuk pendekatan kuantitatif)

Faktor-faktor yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 4 faktor yang terdiri dari 3 faktor otonom dan 1 variabel lingkungan.

- Variabel Dependent (Y)

Variabel ini merupakan hasil karena variabel otonom. Variabel terikat yang dapat disebut dengan variabel Y, dalam pengujian ini variabel Y adalah Agresivitas Pajak.

- Variabel Independent (X)

Dalam pengujian ini variabel X adalah Transfer pricing, Manajemen Laba, Kinerja Pasar.

Populasi dan Sampel (untuk pendekatan kuantitatif)

Populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari artikel atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dikendalikan oleh analisis untuk dikonsentrasikan dan kemudian ditarik ujungnya (Sugiyono, 2019). Perdagangan Saham Indonesia periode 2015-2019 berjumlah 59 organisasi.

Informan Penelitian (untuk pendekatan kualitatif)

Keteladanan sangat penting untuk jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh penduduk (Sugiyono, 2019). Artinya contoh tersebut ditujukan kepada masyarakat, untuk menentukan jumlah pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengujian yang bertujuan, khususnya cara pengambilan subjek tidak bergantung pada wilayah, lapisan, atau ketidakteraturan namun bergantung pada ukuran-ukuran tertentu.

Berikut beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel di penelitian ini;

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)





## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode 2015-2019 telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2019
- 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2015-2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Informasi dikumpulkan melalui strategi studi dokumentasi. Informasi opsional atau studi dokumentasi adalah prosedur pengumpulan informasi yang tidak langsung ditampilkan ke objek eksplorasi, tetapi melalui catatan. Dalam strategi ini, informasi diperoleh dengan membaca dengan teliti, mengumpulkan, merekam dan merenungkan penulisan dan laporan-laporan berbeda yang diidentifikasi dengan isu-isu yang terkonsentrasi dalam penyelidikan ini. Informasi mengenai studi penulisan diperoleh dari buku-buku, diary, dan data-data di web. Informasi yang terkait dengan proporsi moneter diperoleh dari laporan anggaran organisasi perakitan di bidang industri barang dagangan pelanggan yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs otoritas organisasi yang dimaksud.

Data berasal dari beberapa sumber, antara lain:

1. Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Media internet dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.google.com](http://www.google.com), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan ialah

1. Model Regresi Data Panel di antaranya :

- Metode CEM

Metode CEM adalah pendekatan yang paling sederhana dalam penentuan estimasi model regresi data panel, karena pendekatan ini menggabungkan seluruh data baik data cross section maupun data time series. CEM mengasumsikan bahwa intercept dan slope pada unit cross section dan time series adalah sama. Secara umum, persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut (Sriyana, 2015):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

- Metode FEM

Menurut Gujarati (2004) FEM diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tapi intercept bersifat tidak konstan. Metode yang dapat dilakukan untuk estimasi model dalam FEM, yaitu metode Least

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Square Dummy Variable atau yang sering disebut LSDV. Dalam metode LSDV, estimasi dilakukan dengan memasukkan variabel dummy yang digunakan untuk menjelaskan nilai intersep yang berbeda-beda akibat perbedaan nilai unit. Persamaan model regresi dalam FEM, dituliskan sebagai berikut (Pangestika, 2015) :

1. Persamaan model secara umum

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan diatas digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen secara umum tanpa melihat unit dan periode waktu.

2. Persamaan slope tetap dan intercept bervariasi antar unit

$$Y_{it} = (\beta_{0it} + \beta_{0i}) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan diatas digunakan untuk melihat model dari masing-masing unit. Berdasarkan persamaan, terdapat penambahan intercept ke-i yang berarti intersep dipengaruhi oleh unit.

3. Persamaan slope tetap dan intercept bervariasi antar unit dan periode waktu

$$Y_{it} = (\beta_{0it} + \beta_{0i} + \beta_{0t}) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan diatas digunakan untuk melihat model masing-masing unit pada periode waktu unit tersebut. Berdasarkan persamaan, terdapat penambahan intercept ke-i dan ke-t

yang berarti intercept tidak hanya dipengaruhi oleh unit namun juga dipengaruhi oleh periode waktu.

- Metode REM

1. Persamaan model secara umum

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + (\mu_i + \varepsilon_{it})$$

2. Persamaan intercept dan slope berbeda antar unit

$$\mu_{it} \sim N(0, \sigma_\mu^2) \quad E(\mu_i, \mu_j) = 0$$

$$e_{it} \sim N(0, \sigma_m^2) \quad E(\mu_i, e_{it}) = 0$$

3. Persamaan intercept dan slope berbeda antar unit dan antar periode waktu

$$Y_{it} = (\beta_{0it} + \beta_{0i} + \beta_{0t}) + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_j X_{jit} + (\mu_i + \varepsilon_{it})$$

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil analisis data, pengujian instrumen dan hipotesis (bila ada), jawaban atas pertanyaan penelitian, temuan dan interpretasi temuan.

Hasil Penelitian:

- Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1.1 Uji CEM

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/14/23 Time: 06:08  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300163	0.024345	12.32951	0.0000
X1	-0.027025	0.038345	-0.704776	0.4827
X2	-16.26490	19.40078	-0.838363	0.4039
Z	-0.077844	0.039413	-1.975099	0.0511

R-squared 0.042565 Mean dependent var 0.254741  
Adjusted R-squared 0.012545 S.D. dependent var 0.095611  
S.E. of regression 0.095004 Akaike info criterion -1.830609  
Sum squared resid 0.866480 Schwarz criterion -1.726402  
Log likelihood 95.53046 Hannan-Quinn criter. -1.788435  
F-statistic 1.422639 Durbin-Watson stat 1.162479  
Prob(F-statistic) 0.240928

### 1.2 Uji FEM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/14/23 Time: 06:09  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.201799	0.064818	3.113317	0.0026
X1	-0.109081	0.147538	-0.739345	0.4619
X2	-88.83241	118.4144	-0.750183	0.4554
Z	0.170881	0.135894	1.257457	0.2124

Effects Specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.201799	0.064818	3.113317	0.0026
X1	-0.109081	0.147538	-0.739345	0.4619
X2	-88.83241	118.4144	-0.750183	0.4554
Z	0.170881	0.135894	1.257457	0.2124

Cross-section fixed (dummy variables)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.201799	0.064818	3.113317	0.0026
X1	-0.109081	0.147538	-0.739345	0.4619
X2	-88.83241	118.4144	-0.750183	0.4554
Z	0.170881	0.135894	1.257457	0.2124

R-squared 0.633990 Mean dependent var 0.254741  
Adjusted R-squared 0.529416 S.D. dependent var 0.095611  
S.E. of regression 0.065588 Akaike info criterion -2.412206  
Sum squared resid 0.331240 Schwarz criterion -1.813017  
Log likelihood 143.6103 Hannan-Quinn criter. -2.169703  
F-statistic 6.062576 Durbin-Watson stat 2.962949  
Prob(F-statistic) 0.000000

### 1.3 Uji REM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/14/23 Time: 06:41  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 100  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.285941	0.038925	7.346036	0.0000
X1	-0.046456	0.061145	-0.759764	0.4493
X2	-21.72075	34.02293	-0.638415	0.5247
Z	-0.040165	0.064233	-0.625307	0.5333

### 1.4 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara common effect model atau fixed effect model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (P) untuk cross section F. Jika nilai  $p > 0,05$  maka yang dipilih common effect model,

tetapi jika  $p < 0,05$  maka yang dipilih adalah fixed Model.

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.548525	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.159665	19	0.0000

Berdasarkan tabel uji chow diatas, kedua nilai probabilitas cross section f dan Chi square yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode fixed effect. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian berlanjut ke uji hausman.

### 1.5 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara fixed effect model dan random effect model. Pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas (p) untuk cross-section random. Jika nilai  $p > 0,05$  maka model yang dipilih adalah random effect model. Tetapi jika  $p < 0,05$  maka model yang dipilih adalah fixed effect model.

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.526730	3	0.3173

nilai  $p 0,3173 > 0,05$  sehingga menerima hipotesis 1, jadi berdasarkan uji hausman, model yang

\* Corresponding author's e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode random effect model.

**1.6 Uji Lagrange Multiplier**

Uji LM untuk mengetahui model random effect lebih baik daripada metode common effect (OLS) dan juga digunakan untuk memastikan model hasil Fixed Effect dan random effect yang tidak konsisten pada pengujian sebelumnya. Perlu dilakukan uji LM, sebab pada saat dilakukan uji hausman model yang cocok adalah model random effect, dan uji chow model yang cocok fixed effect.

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 05/14/23 Time: 06:05  
Sample: 2017 2021  
Total panel observations: 100  
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	49.41457 (0.0000)	0.762951 (0.3824)	50.17752 (0.0000)
Honda	7.029549 (0.0000)	0.873471 (0.1912)	5.588279 (0.0000)
King-Wu	7.029549 (0.0000)	0.873471 (0.1912)	3.725416 (0.0001)
GHM	--	--	50.17752 (0.0000)

nilai breusch-pagan  $0,00 < 0,05$  sehingga menolak hipotesis nol, jadi berdsarkan uji lagrange Multiplier (LM), model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode random effect model.

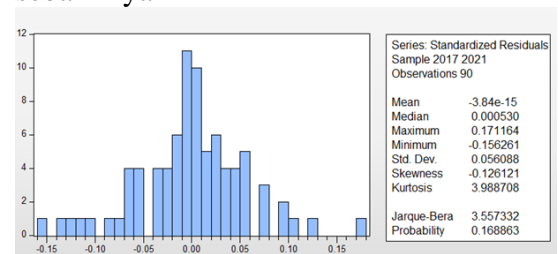
**2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linear data panel dengan Ordinary Least Square (OLS) agar variabel independen tidak biasa. Menurut

Rolan Ramdani (2021), mengatakan bahwa: “Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) pada Regresi Data Panel menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) untuk mengestimasi model, Sedangkan Random Effect Model (REM) menggunakan pendekatan Generalized Least Squared (GLS) untuk mengestimasi model. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas.

**2.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini merupakan uji statistic nonparametik Kolmogorov Smirnov. Menurut Sugiyono (2017), Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal. Uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal, dan sebaliknya



Gambar 2.2 Hasil Uji Normalitas

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Interpretasi : berdasarkan gambar diatas nilai probability  $0,16 > 0,05$  data terdistribusi normal.

**2.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018; 71) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2018: 112). 1. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka ada masalah multikolinieritas. Uji Multi

	X1	X2
X1	1.000000	-0.086140
X2	-0.086140	1.000000

Gambar 2.3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Interpretasi : Berdasarkan tabel diatas, nilai correlation antara X1 & X2 sebesar  $-0,08 < 0,90$  maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**2.4 Uji Heteroskedestisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.305480	Prob. F(9,90)	0.9713
Obs*R-squared	2.964250	Prob. Chi-Square(9)	0.9657
Scaled explained SS	14.79875	Prob. Chi-Square(9)	0.0966

Gambar 2.4  
Hasil Uji Heteroskedestisitas

Interpretasi : berdasarkan tabel diatas, nilai prob chi square obs\*R-squared  $0,96 > 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**2.5 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	16.26837	Prob. F(2,94)	0.0600
Obs*R-squared	25.71327	Prob. Chi-Square(2)	0.1200

Gambar 2.5  
Hasil Uji Autokorelasi

Interpretasi : berdsarkan tabel diatas, nilai prob chi square obs\*R-squared  $0,12 > 0,05$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

**2.6 Statistik Deskriptif**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 05/15/23 Time: 21:35  
Sample: 1 90  
Included observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.278790	0.020729	13.44905	0.0000
X1	0.011393	0.029350	0.388181	0.6988
X2	0.206320	0.088806	2.323258	0.0225
Z	-0.081835	0.036215	-2.259704	0.0264
R-squared	0.101328	Mean dependent var		0.246054
Adjusted R-squared	0.069979	S.D. dependent var		0.072930
S.E. of regression	0.070332	Akaike info criterion		-2.427766
Sum squared resid	0.425401	Schwarz criterion		-2.316663
Log likelihood	113.2495	Hannan-Quinn criter.		-2.382963
F-statistic	3.232256	Durbin-Watson stat		1.057657
Prob(F-statistic)	0.026256			

Gambar 2.6  
Hasil Uji Statistik Deskriptive

**2.7 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji signifikan parsial (uji T) dengan cara Quick look dengan tingkat signifikan 5% dan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel (Ghozali, 2016:97).

**2.8 Uji T(Parsial)**

Uji parsial (T-Test) dilakukan dengan bertujuan untuk

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Period random effects)  
Date: 05/15/23 Time: 18:28  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 19  
Total panel (unbalanced) observations: 90  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.278790	0.020485	13.60964	0.00
X1	0.011393	0.029003	0.392817	0.69
X2	0.206320	0.087758	2.351001	0.02
Z	-0.081835	0.035787	-2.286688	0.02

Gambar 2.8  
Hasil Uji T (Parsial)

Interpretasi :

- Nilai prob x1 sebesar 0,69 > 0,05 sehingga menolak Ha 1, artinya transfer pricing tidak berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak
- Nilai prob x2 sebesar 0,02 < 0,05 sehingga menerima Ha 2, artinya manajemen laba berpengaruh terhadap Agresifitas pajak
- Nilai prob z sebesar 0,02 < 0,05, artinya kinerja pasar berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak

2.9 Wsdhbugdac

Uji F (Simultan) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel (Ghozali, 2013: 96).

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.069502	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.101328	Mean dependent var	0.246054
Adjusted R-squared	0.069979	S.D. dependent var	0.072930
S.E. of regression	0.070332	Sum squared resid	0.425401
F-statistic	3.232256	Durbin-Watson stat	0.933479
Prob(F-statistic)	0.026256		

Gambar 2.9  
Hasil Uji F (Simultan)

Interpretasi : Prob (f – statistic) sebesar 0,02 < 0,05, sehingga variabel X1 (transfer pricing) dan X2 (Manajemen Laba) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (Agresifitas Pajak).

2.10 Koefisien Determinasi  
Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2016:95).

Unweighted Statistics			
R-squared	0.101328	Mean dependent var	0.246054
Sum squared resid	0.425401	Durbin-Watson stat	0.933479

Gambar 2.10  
Hasil Uji Determinasi

Pembahasan Penelitian:

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)





## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

### 3.1 Pengaruh Transfer Pricing terhadap Agresifitas Pajak

Hasil hipotesis yang pertama adalah Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Agresifitas pajak. Pada penelitian ini hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji yang di lakukan menggunakan Software Eviews (Econometric Views). Sesuai gambar 4.15 hasil uji T (parsial) bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun pada ga,bar 4.16 hasil uji F simultan bahwa transfer pricing dan manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### 3.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresifitas Pajak

Hasil hipotesis yang kedua adalah Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresifitas pajak. Pada penelitian ini hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji yang di lakukan menggunakan Software Eviews (Econometric Views). Sesuai dengan gambar 2.8 hasil uji T (parsial) bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, gambar 2.9 uji F simultan juga menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### 3.3 Pengaruh Kinerja Pasar terhadap Agresifitas Pajak

Hasil hipotesis yang ketiga adalah Kinerja Pasar berpengaruh secara signifikan terhadap agresifitas pajak. Pada penelitian ini hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji yang di lakukan menggunakan Software Eviews (Econometric Views). Sesuai dengan gambar 2.8 hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa kinerja pasar berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Gambar 3.4  
Rekap Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

NO	Metode	Pengujian	Model
1	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect model</i>
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect Mode</i>
3	Uji LM	<i>Random Effect vs Common Effect</i>	<i>Random Effect Mode</i>
Model yang terpilih			<i>Random Effect Mode</i>

## V. KESIMPULAN & SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transfer pricing, manajemen laba terhadap agresifitas pajak yang di moderasi oleh kinerja pasar. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan uji T (parsial) menunjukkan bahwa Transfer Pricing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



## Webinar Nasional & Call For Paper:

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

manajemen laba dan kinerja pasar berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak.

2. Berdasarkan uji F simultan menunjukkan bawah transfer pricing dan manajemen laba sama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak.

Implikasi yang dapat peneliti berikan yang terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah dan mendukung secara empiris teori yang berkembang di bidang akuntansi terkait dengan agresivitas pajak yang dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk berbagai pihak. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini bagi auditor ataupun pemerintahan agar lebih memperhatikan manajemen laba, dan kinerja pasar pada saat mendeteksi adanya praktik agresifitas pajak.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu:

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu, Komisaris Independen diharapkan tetap menjaga pengawasan atas semua tindakan yang dilakukan perusahaan secara independen. Hal tersebut guna mengurangi

keagresifan perusahaan terhadap pajak, sehingga Negara tidak dirugikan lebih banyak oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini. Maka kami berharap agar komisaris independen tetap menjaga pengawasan dan terus meningkatkan pengawasan atas manajemen laba suatu perusahaan serta kinerja pasar yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Cahya Pertiwi. 2022. PENGARUH LIKUIDITAS, TRANSFER PRICING DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang tergabung di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020). Layanan perpustakaan UNRIL referensi. Thesis (diploma).

Anita Nur Fadillah, Ita Salsalina Lingga. 2021. “Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)”. *urnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen*

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Maranatha Vol. 13 No. 2. Hal: 332-343.

Arianandini, Putu Winning dan I Wayan Ramantha. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 22 No. 3.

Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2011-2013”. Jurnal Of Accounting. Vol. 2. No. 2.

Desi Natalya. 2018. “Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating”. Media Akuntansi Perpajakan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Vol. 3 No. 1. Hal: 29-47.

Feryansyah, Lilik Handajani, Hermanto. 2020. “PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE

GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”. Jurnal EMBA Vol. 8 No. 4. Hal : 140 – 155.

Forum Pajak. 2014 Online. <https://news.ddtc.co.id/kini-giliran-ikea-terjerat-kasuspenghindaran-pajak-11556>. Diakses pada bulan Januari 2019.

Ginting, Suriani. 2016. “Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 6, No. 02.

Handayani, Henni Rahayu, Siti Mardiansyah. 2021. “PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA”. Economic, Accounting, Management and Business. Vol 4 No. 2. Hal : 311 – 320.

Kariimah, Maratun dan Rini Septiowati. 2019. “PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Indonesia. Vol 4 No. 2. No 1 Hal : 17 – 38.

Made Dika Diatmika dan I Made Sukartha. 2019. “Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan”. e-Proceeding of Management Vol. 26 No. 1. Hal : 591 – 621.

Mardiasmo. 2016. Perpajakan – edisi terbaru 2016. Yogyakarta : Andi Offset.

Nurftriasih, Dyah Metha dan Dyah Febriantina Istiqomah. 2022. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi”. Journal of Applied Accounting and Taxation. Vol 7 No. 2. No 1 Hal : 70 – 80.

Novitasari, Shelly. 2017. “Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. JOM Fekon. Vol. 4, No. 1.

N. Putri, Susi Dwi Mulyani . 2022. “PENGARUH TRANSFER PRICING DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) DENGAN

PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI”. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020. Vol 2 No. 2. Hal : 241 – 249.

Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. ECONBANK: Journal of Economics and Banking, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>

Restu Diana Utami, Cahyaningsih, Kurnia. 2020. “PENGARUH TRANSFER PRICING, THIN CAPITALIZATION, DAN TAX HAVEN UTILIZATION TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”. e-Proceeding of Management Vol. 7 No. 2.

Surahman, Andi dan Amrie Firmansyah. 2017. “Pengaruh Manajemen Laba Melalui Penyimpangan Akuntansi, Akuntansi Laba Rill, dan Akuntansi Akrual Terhadap Agresivitas Pajak”. Fundamental Management Journal Vol. 2 No. 2.

\* Corresponding author’s e-mail: [dosen02226@unpam.ac.id](mailto:dosen02226@unpam.ac.id)



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3<sup>th</sup> June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Susanto, Liana. Yanti dan Viriany.  
2018. “Faktor-faktor yang  
Mempengaruhi Agresivitas Pajak”.  
Jurnal Ekonomi Vol. XXIII No. 01.  
Hal: 10-19.

Trisnawati, E., Fenny., & Budiono, H.  
(2019) “Influence of Transfer Pricing,  
CEO Compensation, and Accounting  
Irregularities on Tax  
Aggressiveness”, Advances in Social  
Science, Education and Humanities  
Research, volume 439, Atlantis  
Press.[https://doi.org/10.2991/  
assehr.k.200515.028](https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.028). Utomo, S.  
(2020). Dirjen pajak angkat bicara  
soal kerugian Rp 68,7 triliun dari  
penghindaran pajak. [https://nasional.  
kontan.co.id/news/dir](https://nasional.kontan.co.id/news/dir)